Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

IMPLEMENTASI MAGHRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID DAN TARTIL PADA ANAK REMAJA DI LINGK.XI TNH 600 MEDAN MARELAN

Widya handayani.[1]
Pendidikan agama islam, Fakultas agama islam , Universitas muhammadiyah sumatera utara Medan , Indonesia
Email :*widyahandayani338@gmail.com.*[1]

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi program Maghrib Mengaji sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tajwid dan tartil pada remaja di Lingkungan II Tanah 600, Medan Marelan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan dan kelancaran bacaan Al-Qur'an di kalangan remaja, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari remaja yang aktif mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji serta para pembimbing yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Maghrib Mengaji memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan kaidah tajwid dengan benar dan membaca Al-Qur'an secara tartil. Konsistensi kegiatan mengaji setiap malam setelah salat Maghrib, disertai bimbingan langsung dari guru, menciptakan suasana belajar yang efektif serta memperkuat pemahaman kognitif dan spiritual peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, program ini dinilai berhasil menumbuhkan minat dan kedisiplinan remaja dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, Maghrib Mengaji dapat dijadikan model pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat.

Kata Kunci: maghrib mengaji, tajwid, tartil, remaja, pembelajaran al Qur'an.

ABSTRACT

This study explores the implementation of the Maghrib Recitation program as an effort to improve adolescents' understanding of tajweed and tartil in the Tanah 600 Neighborhood, Medan Marelan. The research aims to describe how the program contributes to enhancing the accuracy and fluency of Qur'anic recitation among teenagers, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its application. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of adolescents

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

actively involved in the Maghrib Recitation program, along with religious instructors who guided them. The data were analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings revealed that the Maghrib Recitation program had a significant positive impact on the participants' ability to apply the rules of tajweed correctly and to recite the Qur'an with better tartil. The consistency of daily recitation after Maghrib, combined with direct guidance from teachers, created an effective learning atmosphere that strengthened both cognitive and spiritual understanding. Despite several obstacles such as time constraints and limited facilities, the program was considered successful in fostering interest and discipline in Qur'anic learning among adolescents. Therefore, the Maghrib Recitation program can be regarded as a relevant and practical model for improving Qur'anic literacy within local communities.
Keywords:*maghrib recitation ,tajweed,tartil,adolescents, Qur'anic literacy within local*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas remaja Muslim. Di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi, minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an mulai menurun. Kondisi ini menuntut inovasi dalam pendekatan pendidikan agama di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Maghrib Mengaji, yaitu kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an setelah salat Maghrib secara rutin. Program ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman tajwid dan kualitas bacaan tartil remaja.

Pemilihan remaja di Lingkungan II Tanah 600, Medan Marelan, sebagai subjek pengabdian didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan kurangnya penerapan kaidah tajwid. Melalui program Maghrib Mengaji, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran religius, penguatan nilai spiritual, serta pembentukan karakter islami di kalangan remaja. Program ini juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan semangat kebersamaan di masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman tajwid(Ningrum, S., & Yuliani, R. (2023). Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin terbukti mampu menumbuhkan disiplin serta perilaku religius pada siswa (Fitriani & Mukhlis, 2021). Dengan demikian, implementasi Maghrib Mengaji dapat dijadikan model pembinaan keagamaan yang relevan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memperkuat nilai spiritual generasi muda

METODE

1.1 pendekatan dan jenis penelitian

penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif deskriftif ,karana bertujuan untuk memhamai secara mendalam bagaimana pelaksanaan program maghrib mengaji berkonstribusi terhadap peningkatan pemahaman tajwid dan tartil pada remaja . pendekatan ini di pilih agar penieliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai perilaku,proes belajar,serta makana yang terkandung dalam aktivitas

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

mengaji di masyarakat . Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna sosial dari perspektif partisipan melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah dan interaktif.

1.2 lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan II Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena adanya program Maghrib Mengaji yang aktif diikuti oleh anak-anak dan remaja setempat. Subjek penelitian terdiri dari lima orang remaja peserta tetap, dua guru pembimbing Al-Qur'an, dan tokoh masyarakat yang berperan dalam mendukung kegiatan tersebut. Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

1.3 Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama :

1. Observasi partisifasif dengan cara peneliti hadir langsung dalam kegiatan Maghrib Mengaji untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta, serta penerapan tajwid dalam bacaan.
2. Wawancara mendalam , dilakukan terhadap guru dan remaja untuk mengetahui pandangan mereka tentang manfaat, kendala, dan dampak kegiatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara berupa catatan kegiatan,poto pembelajaran, dan daftar hadir persert

Teknik triangulasi sumber digunaakan untuk mmemastikan keabsahan data ,yakni dengan membandingkan informasi dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi (miles,huberman& saldana ,2014).

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : jalan perbetasan,lingk XI,Kelurahan 600 medan marelan

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis dan Jumat, 1 s/d 11 september 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. **Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pertama yaitu melakukan survei ke lokasi kegiatan di Lingkungan II Tnh 600, Medan Marelan. Kegiatan survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial-keagamaan masyarakat, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Maghrib Mengaji.

Informasi dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat, guru mengaji, dan beberapa orang tua setempat.

2. **Persiapan Sarana dan Prasarana**

Setelah dilakukan survei, tim pelaksana mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung jalannya kegiatan.

Perlengkapan yang disediakan antara lain mushaf Al-Qur'an, papan tulis kecil, spidol, pengeras suara, buku panduan tajwid dan tartil, serta lembar evaluasi kemampuan peserta.

Tahap ini juga mencakup koordinasi dengan pengurus masjid setempat agar pelaksanaan Maghrib Mengaji dapat berjalan tertib dan sesuai jadwal.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Maghrib Mengaji dilaksanakan setiap hari menjelang waktu maghrib hingga selesai salat isya secara rutin.

Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup:

A. Metode talaqqi , yaitu peserta membaca secara langsung dihadapan pembimbing agar kesalahan bacaan dapat segera di perbaiki
B. latihan berulang (drill),untuk memperkuat kemampuan dalam penerapan hukum hukum tajwid .
C. pendektan praktik langsung , dimana peserta membaca ayat ayaat al al Qur'an secara tartil dengan bimbingan guru . selain membaca ,kegiatan ininjuga disertai penanaman nilai nilai keagaaan dan motivasi agar anak-anak lebih mencintai al Qur'an serta menjadikannya waktu maghrib sebagai momen ibadah dan pembelajaran

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Materi kegiatan di fokuskan pada:

A. Pengenalan dasar dasar tajwid ,seperti ,makhraj huruf,hukum nun mati dan tanwin serta mad .
B. Latihan membaca secara tartil ,sesuai dengan kaidah dan adab tilawah al Qur'an
C. Penyuluhan pentingnya menjaga waktu maghrib dengan memperbanyak ibadah dan memperdalam ilmu agama.
D. Pembinaan karakter religius,agar peserta tumbuh menjadi generasi muda yang berahklak dan beriman kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Maghrib Mengaji dilaksanakan di Lingkungan II Tnh 600, Medan Marelan sebagai upaya membina dan meningkatkan kemampuan anak-anak serta remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan tartil. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja usia 10 hingga 17 tahun dengan antusiasme yang tinggi. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap hari menjelang waktu maghrib hingga setelah salat isya, dipandu oleh guru mengaji dan tokoh agama setempat.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta masih kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan belum memahami hukum-hukum tajwid secara menyeluruh. Namun setelah mengikuti kegiatan secara rutin, kemampuan mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Peserta menunjukkan kemajuan pada aspek penerapan tajwid, seperti dalam hukum nun mati, tanwin, dan mad. Kesalahan dalam pengucapan huruf mulai berkurang karena pembimbing menggunakan metode talaqqi, yaitu pembacaan langsung di hadapan guru agar kesalahan segera diperbaiki. Selain itu, penggunaan metode drill atau latihan berulang memperkuat ingatan dan kebiasaan membaca dengan cara yang benar. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Asmani (2018) yang menegaskan bahwa metode talaqqi efektif untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an karena berorientasi pada praktik dan bimbingan langsung.

Peningkatan juga terlihat pada aspek tartil, di mana peserta mulai membaca dengan perlahan, jelas, dan memperhatikan panjang-pendek bacaan sesuai dengan makhraj huruf. Hal ini sejalan dengan anjuran Al-Qur'an dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, yaitu "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." Melalui pembiasaan membaca secara tartil, anak-anak tidak hanya melatih kefasihan, tetapi juga menghayati makna ayat yang dibacakan. Dari sisi sosial dan spiritual, kegiatan Maghrib Mengaji menumbuhkan lingkungan religius di masyarakat. Anak-anak menjadi lebih disiplin memanfaatkan waktu maghrib untuk ibadah, sedangkan para orang tua ikut

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

berpartisipasi dengan mendorong dan mendampingi anak-anaknya. Hal ini memperkuat nilai kebersamaan dan kepedulian antarwarga. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan Maghrib Mengaji berperan penting dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman keagamaan remaja.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Lingkungan II Tnh 600 berhasil meningkatkan kemampuan tajwid dan tartil peserta, menumbuhkan kedisiplinan beribadah, serta memperkuat hubungan sosial keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan dijadikan sebagai program pembinaan rutin di tingkat lingkungan atau desa.

Pada gambar 1 dan 2 adalah sosialisasi pada warga setempat dan perlombaan syrahpendek dan azan





KESIMPULAN

Kegiatan Maghrib Mengaji di Lingkungan II Tnh 600, Medan Marelan, terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan remaja. Melalui penerapan metode talaqqi dan drill (latihan berulang), peserta mampu memahami hukum-hukum tajwid dengan lebih baik dan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah yang benar.

Selain peningkatan kemampuan teknis dalam membaca, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap disiplin, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan semangat religius di kalangan peserta serta masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya berperan dalam pembinaan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Islami yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan sosial.

Dengan demikian, Maghrib Mengaji dapat dikatakan sebagai program yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus memperkuat spiritualitas masyarakat, khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, E., & Mukhlis, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan dan Perilaku Religius Siswa Madrasah Aliyah. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 145–156.

Ningrum, S., & Yuliani, R. (2023). Penerapan Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 8(1), 45–55.

Rahmawati, H., & Fauzan, M. (2020). Peran Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Religius Remaja. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 7(3), 201–213.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (input manual di Mendeley – buku cetak)

Asmani, J. M. (2018). Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Panduan Pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid di Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Rahmawati, N. (2022). Implementasi Gerakan Maghrib Mengaji dalam Pembinaan Keagamaan Remaja. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 7(2), 45–56.

Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). Surah Al-Muzzammil ayat 4: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.